

BAB V

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang RME di RSUD Kabupaten Temanggung telah dilaksanakan secara bertahap melalui sistem *hybrid*. Meskipun terdapat hambatan selama proses alih media rekam medis, keberhasilan implementasi didukung oleh kesiapan teknis sistem informasi (SIM RS dan NAS), serta komitmen dan kerja sama antar unit kerja. Seluruh pihak di RSUD Kabupaten Temanggung menunjukkan respons positif terhadap kebijakan ini, dengan catatan perlunya pendampingan, evaluasi, dan inovasi sistem secara berkala. Berdasarkan analisis menggunakan teori implementasi kebijakan oleh Van Meter & van Horn, disimpulkan sebagai berikut:

1. **Standar dan Sasaran Kebijakan:** RSUD Temanggung perlu pembaruan SOP internal yang mengakomodasi sistem *hybrid* dan transisi RME.
2. **Sumber Daya:** hambatan SDM dalam peningkatan beban kerja bagi petugas karena sistem *hybrid* tanpa penambahan tenaga kerja, serta latar belakang pendidikan petugas yang tidak relevan dan tugas alih media yang dianggap sampingan. Meskipun demikian, kesiapan teknis sistem informasi sudah cukup baik, walaupun beberapa berkas belum sepenuhnya dialihmediakan.
3. **Karakteristik Agen Pelaksana:** Komunikasi dan koordinasi internal dan eksternal telah terstruktur melalui koordinasi, sosialisasi, pelatihan, serta mekanisme pelaporan dan akuntabilitas. Namun, sinkronisasi lintas unit kerja, terutama terkait sistem *hybrid* dan efisiensi pelaporan, masih perlu dioptimalkan, dan proses pemusnahan rekam medis yang melibatkan banyak pihak eksternal terhambat kompleksitas birokrasi.

4. **Komunikasi Antar Organisasi:** belum optimal dalam sinkronisasi lintas unit kerja seperti hal sistem *hybrid* dan pelaporan yang belum efisien, meskipun telah melalui koordinasi dan pelatihan.
5. **Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik:** aspek ini menjadi faktor kontekstual yang signifikan. Ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan anggaran dan adaptasi pegawai terhadap sistem digital mencerminkan kelemahan manajerial yang fatal. Status rumah sakit daerah bukanlah alasan untuk stagnasi.
6. **Disposisi Implementor:** menunjukkan respons positif terhadap kebijakan RME, meskipun masih terdapat resistensi di beberapa bagian seperti *filling*.

Secara keseluruhan, meskipun RSUD Kabupaten Temanggung telah memulai langkah menuju digitalisasi rekam medis, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mencapai implementasi yang efektif dan efisien.

4.2. Saran

Berdasarkan analisis implementasi Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 di RSUD Kabupaten Temanggung, langkah pembaruan SOP internal tidak lagi sebatas kebutuhan, melainkan sebuah *urgensi* strategis yang harus segera dilakukan agar selaras dengan sistem *hybrid* dan RME. SOP baru harus disusun secara rinci, disosialisasikan menyeluruh, serta dipastikan dipahami oleh setiap petugas, termasuk penerapan Jadwal Retensi Arsip (JRA), guna menutup celah kebingungan yang berpotensi memperlambat proses alih media. Untuk menjamin konsistensi, diperlukan koordinasi lintas unit yang solid melalui pembentukan tim khusus digitalisasi arsip medis dengan mandat yang jelas, struktur kerja tegas, dan mekanisme pengawasan yang ketat.

Selain itu, pelatihan berkesinambungan harus menjadi prioritas, khususnya bagi pegawai senior, agar kompetensi teknis meningkat dan resistensi terhadap

perubahan dapat ditekan sejak dini. Dari sisi sumber daya, manajemen wajib menempatkan pengadaan infrastruktur sebagai agenda utama, mencakup perangkat keras dan lunak modern, jaringan stabil, serta sistem keamanan data yang teruji, sehingga digitalisasi dapat berjalan efektif dan aman.

Lebih jauh, audit sistem berkala perlu diterapkan sebagai mekanisme kontrol untuk menjaga integritas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Komitmen manajerial yang kuat harus terwujud melalui penetapan target waktu yang ketat, penguatan komunikasi lintas unit, serta evaluasi rutin dengan indikator kinerja yang terukur. Strategi yang tepat mencakup penguatan komunikasi antar unit, penetapan target waktu yang ketat untuk setiap tahap implementasi, serta pengembangan mekanisme umpan balik yang proaktif untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala. Dengan strategi ini, proses alih media tidak hanya sekadar terlaksana, tetapi juga menghasilkan transformasi tata kelola rekam medis yang lebih modern, efisien, dan berdaya saing tinggi.